

## **BAB III**

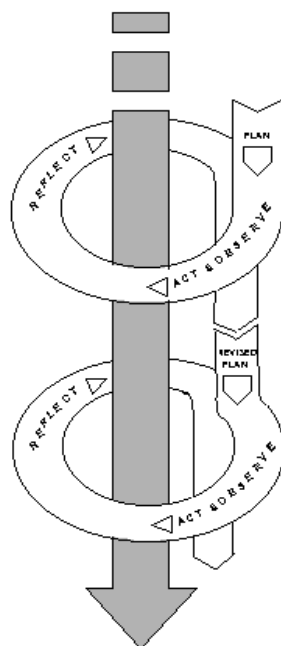
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMPN 1 Lembang, Bandung barat. SMPN 1 Lembang terletak di Jalan Raya Lembang No 357. Disini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, yaitu Ibu Hj. Entin Sumartini, S.Pd. Dan dimana kelas VII-D yang menjadi subjek Penelitian Tidakkan Kelas dengan jumlah murid sebanyak empat puluh orang, yang terdiri dari dua puluh dua orang siswi perempuan dan delapan belas orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian dikelas VII-D, dikarenakan kelas tersebut memiliki permasalahan kurangnya siswa dalam berfikir kreatif, dan sangatlah perlu untuk diperbaiki proses belajar mengajar dikelas VII-D.

#### **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan siklus pembelajaran yang dibuat oleh Kemmes dan Mc. Taggart, yaitu model spiral. Dimana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis dan Taggart berbentuk spiral seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar. 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart  
(Sumber: Wiraatmaja, 2008. hlm.66).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menggunakan model dari Kemmes dan Mc. Taggart dalam penelitian ini sebagai berikut.

**a. Perencanaan(*plan*)**

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada media pembelajaran menggunakan poster dalam pembelajaran IPS. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*act*)**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan yakni menggunakan media poster sebagai media pembelajaran. Dalam usaha ke arah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan.

**c. Observasi (*observe*)**

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru pengampu dalam mata pelajaran IPS yang ikut mengamati jalannya pembelajaran.

**d. Refleksi (*reflect*)**

Refleksi dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi, peneliti dapat membuat kesimpulan awal mengenai hasil tindakan. Jika sudah baik, PTK akan dihentikan. Jika masih ada kekurangan, dengan evaluasi peneliti dapat mencari serta menemukan kesalahan dalam tindakan untuk diperbaiki (Wiraatmaja, 2008, hlm.66).

Alasan peneliti menggunakan model siklus penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart ini karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya (Arikunto, 2008, hlm.16). Dengan tema yang peneliti garap yaitu meningkatkan berfikir kreatif, siklus ini sangatlah membantu karena peneliti menyadari bahwa tidaklah mudah untuk menumbuhkan berfikir kreatif siswa. Membutuhkan proses dan waktu untuk membiasakan siswa sebagai objek meningkatkan pemikiran-pemikiran kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran IPS. Dengan media poster sebagai media pembelajaran, siswa di ajak mencari permasalahan yang ada di dalam poster dan menumbuhkan pemikiran kreatif dan ide-ide baru untuk menanggapi permasalahan tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut :

## 1. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran dalam diri peneliti yaitu meningkatkan berfikir kreatif siswa didalam pembelajaran IPS dan hal ini menjadi suatu tindakan pemecahan masalah yang ada di dalam kelas VII-D SMPN 1 Lembang. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memaksimalkan pendapat dari sebuah permasalahan yang ada di dalam materi pembelajaran IPS, dan hal tersebut dianggap siswa belum dapat berfikir kreatif secara baik. Di bantu dengan media poster diharapkan mampu mengembangkan tingkat berfikir kreatif siswa di kelas dalam pembelajaran IPS.

Peneliti membutuhkan informasi awal mengenai situasi di dalam kelas agar dapat melaksanakan penelitian dan menentukan cara dan pembelajaran yang tepat yang diharapkan mampu mengubah dan memperbaiki permasalahan yang ada pada siswa. Penelitian ini telah dilakukan pada pra observasi dikelas VII-D SMPN 1 Lembang. Fokus penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di dalam pembelajaran IPS dengan dibantu media pembelajaran menggunakan poster, karena poster media yang terkesan menarik dan mudah dipahami oleh siswa dengan gambar-gambar yang ada didalamnya.

## 2. Perencanaan

Perencanaan disini adalah menentukan kegiatan-kegiatan penelitian di dalam kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti agar pada saat memulai penelitian siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS.

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapat atas rencana yang direncanakan bersama-sama, pada penelitian ini disusun perencanaan sebai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam KBM sehingga dapat mengukur kreativitas siswa melalui media pembelajaran berbahan dasar sampah yang telah dibuat oleh siswa.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

### 3. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- b. Menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran IPS
- c. Mempersiapkan instrumen penialain berupa format pedoman tugas (*task*), format penilaian beserta rubrik peninjaun tugas (*task*), format penilaian dan rubrik tugas (*task*) beserta *performance* presentasi, dan format *self asesment*.

- d. Melakukan penilaian tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS siswa secara teliti dan objektif
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS.
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
- g. Melakukan pengolahan data

Tindakan yang dilakukan di dalam penelitian berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu *observasi awal* sebagai sebab acuan, dalam mengidentifikasi permasalahan merupakan catatan lapangan yang detail mengenai keadaan kelas yang akan diberikan tindakan.

Penerapan tugas pembuatan media pembelajaran berupa poster pada siklus pertama merupakan hasil dari observasi awal di kelas. Kemudian, pada siklus kedua dan seterusnya tugas yang disiapkan untuk siswa dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan refleksi kembali setelah tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki tugas yang diberikan dan rubrik sebagai kriteria penilaiannya, agar apa yang dilakukan dapat diukur serta dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

#### **4. Pengamatan (*observe*)**

Observasi di dalam PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu observasi mempunyai bermacam-macam manfaat di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas VII-D yang sedang diteliti
- b. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan siswa dengan pokok bahasan yang berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian tugas berupa produk pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dengan tujuan penelitian
- d. Pengamatan terhadap perkembangan kreativitas siswa dengan mengamati produk yang dibuat siswa
- e. Pengamatan terhadap keefektifan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah yang dibuat oleh siswa dalam presentasi di kelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya

#### **5. Refleksi (*reflect*)**

Dalam model Kemmis dan Taggart, refleksi digunakan untuk mendiskusikan kekurangan dalam tindakan dan pengaruhnya. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan yang dilakukan sehingga memberikan arahan kepada perbaikan pada tindakan selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

Perbaikan dilakukan melalui pertemuan kembali dengan guru untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus dua.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara epistemologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama* penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan dilakukan guna memperbaiki segala ketimpangan yang ada. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut melalui tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang dilakukan.

Borg dalam Sanjaya (2009, hlm. 33) menyebutkan bahwa tugas utama di dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelas atau di sekolah. Dalam hal ini bagaimana permasalahan dalam pembelajaran di kaji secara menyeluruh guna menemukan penanganan yang efektif. Hingga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai pendekatan dan tindakan pembelajaran yang beragam.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VII-D SMP Negeri 1 Lembang dengan menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berupa poster. Fokus variabel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa melalui tugas pembuatan media pembelajaran berupa poster.



## **D. Fokus Penelitian**

### **1. Berfikir Kreatif**

Berfikir kreatif dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan dalam permasalahan yang ditemukan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam kelas, siswa diajak mampu mengajukan gagasan-gagasan yang mampu diuraikan secara baik dalam setiap materi pembelajaran IPS yang di sajikan.

Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan-gagasan dan menuangkannya ke dalam media pembelajaran berupa poster. Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan, isu-isu seputar permasalahan lingkungan yang terjadi menjadi modal awal pengembangan berfikir kreatif peserta didik.

Berfikir kreatif di dalam pembelajaran IPS menguji kemampuan siswa dalam menggali kreativitas yang dimiliki peserta didik, situasi kelas yang selalu bertebarnya sampah kertas menjadi suatu gagasan di dalam pembentukan kreativitas siswa, dimana siswa secara kreatif dalam membuat poster mengenai solusi untuk menangani permasalahan lingkungan alam. Pembuatan poster menjadi hal yang potensial dalam meningkatkan kreativitas siswa, dimana siswa diberikan kebebasan dalam menentukan apa yang akan mereka buat untuk mengatasi permasalahan mengenai kerusakan alam. Hal ini agar siswa dapat mencurahkan segala gagasan maupun ide-ide kreatif yang mereka miliki, namun tidak terlepas dari pembelajaran yang berlangsung, guru sebagai fasilitator memberikan tema-tema dalam memberikan tugas kepada siswa. Tema-tema terkait seperti, “Kerusakan Alam”. Hal ini agar siswa mempunyai tujuan, apa yang akan mereka buat nantinya, tinggal cara dan teknik pembuatannya yang diserahkan sepenuhnya kepada siswa, agar siswa merasa bebas dalam mencurahkan kreativitasnya di dalam pembelajaran. Utami Munandar (1992, hlm. 88-93) menjelaskan bahwa indikator dari kreativitas (berfikir kreatif) meliputi:

- 1) Keterampilan berfikir lancar (kelancaran),

Kelancaran yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat

- 2) Keterampilan berfikir luwes (fleksibel),  
Keluwesan pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.
- 3) Keterampilan berfikir orisinal (orisinalitas),  
Produk itu orisinal dalam arti sangat langka di antara produk-produk yang dibuat oleh orang lain, juga menimbulkan kejutan sebelum memberikan penilaian orang tercengang, dan terakhir produk itu dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya
- 4) Keterampilan memperinci (elaborasi), sejauh mana produk itu menggabungkan unsur-unsur yang tidak sama/serupa menjadi keseluruhan yang koheren (bertahan secara logis)
- 5) Pemecahan (*resolution*)  
Menyangkut derajat sejauh mana produk itu memenuhi kebutuhan dari situasi bermasalah

## 2. Media Poster

Poster adalah gambar pada sebuah kertas yang berukuran besar yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain. Poster merupakan alat untuk mengiklankan sesuatu sebagai alat propaganda dan *pre test*, serta maksud lain untuk menyampaikan berbagai pesan (KBBI, 2008, hlm.213).

## E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti harus merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang dipergunakan dalam mengumpulkan data sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian lain, terutama dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan, antara lain:

Tabel 3.1

## Pedoman Observasi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kelancaran			
2.	Fleksibilitas			
3.	Originalitas			
4.	Elaborasi			
5.	Pemecahan			

Tabel 3.2

## Rubrik Pedoman Observasi Peningkatan Berfikir Kreatif Peserta Didik

No	Indikator	Nilai		
		3	2	1
1	Kelancaran	1. Siswa hanya dapat menghasilkan gagasan sederhana saja, baik melalui lisan atau tulisan 2. Siswa hanya dapat menghasilkan gagasan	1. Siswa hanya dapat menghasilkan gagasan sederhana saja, baik melalui lisan atau tulisan 2. Siswa hanya dapat menghasilkan gagasan	1. Siswa hanya dapat menghasilkan gagasan sederhana saja, baik melalui lisan atau tulisan

		<p>sederhana saja, baik melalui lisan atau tulisan</p> <p>3. Siswa dapat menghasilkan banyak gagasan dengan baik, baik melalui lisan atau tulisan</p>	<p>sederhana saja, baik melalui lisan atau tulisan</p>	
2	Fleksibel	<p>1. Siswa dapat mengemukakan an sebuah pendekatan atau pemecahan masalah namun tidak tepat saat di berikan pertanyaan langsung</p> <p>2. Siswa dapat mengemukakan an sebuah pendekatan atau pemecahan</p>	<p>1. Siswa dapat mengemukakan an sebuah pendekatan atau pemecahan masalah namun tidak tepat saat di berikan pertanyaan langsung</p> <p>2. Siswa dapat mengemukakan an sebuah pendekatan atau pemecahan</p>	<p>1. Siswa dapat mengemukakan an sebuah pendekatan atau pemecahan masalah namun tidak tepat saat di berikan pertanyaan langsung</p>

		<p>masalah namun kurang baik saat di berikan pertanyaan langsung</p> <p>3. Siswa dapat mengemukakan sebuah pendekatan atau pemecahan masalah dengan baik saat di berikan pertanyaan langsung</p>	<p>masalah namun kurang baik saat di berikan pertanyaan langsung</p>	
3	Originalitas	<p>1. Siswa membuat poster dengan menggunakan imajinasi sendiri, bukan tiruan.</p> <p>2. Poster yang dibuat siswa berbeda dari siswa lain.</p> <p>3. Siswa dapat</p>	<p>1. Siswa membuat poster dengan menggunakan imajinasi sendiri, bukan tiruan.</p> <p>2. Poster yang dibuat siswa berbeda dari siswa lain.</p>	<p>1. Siswa membuat poster dengan menggunakan imajinasi sendiri, bukan tiruan.</p>

		berinovasi dalam menciptakan poster yang baru dengan menambahkan dari ide dasar yang hampir sama.		
4	Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat memberikan gagasan sederhana saja dengan media poster yang dibuat</li> <li>2. Siswa dapat memberikan gagasan dengan media poster yang dibuat namun kurang lengkap</li> <li>3. Siswa dapat memberikan gagasan yang lengkap dengan media poster yang telah dibuat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa dapat memberikan gagasan sederhana saja dengan media poster yang dibuat</li> <li>5. Siswa dapat memberikan gagasan dengan media poster yang dibuat namun kurang lengkap</li> </ol>	Siswa dapat memberikan gagasan sederhana saja dengan media poster yang dibuat

5	Pemecahan	<p>1. Poster yang dibuat siswa <i>berguna</i> karena dapat diterapkan secara praktis.</p> <p>2. Poster yang dibuat oleh peserta didik bermakna (<i>valuable</i>) atau memenuhi kebutuhan</p> <p>3. Poster yang dibuat oleh siswa bersifat <i>logis</i>, dengan mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu</p>	<p>1. Poster yang dibuat oleh peserta didik bermakna (<i>valuable</i>) atau memenuhi kebutuhan</p> <p>2. Poster yang dibuat oleh siswa bersifat <i>logis</i>, dengan mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu</p>	<p>1. Poster yang dibuat oleh peserta didik bermakna (<i>valuable</i>) atau memenuhi kebutuhan</p>
---	-----------	---	---	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari guru dan siswa serta dari pihak-pihak lain yang terkait dan relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Data penelitian yang akan di ambil meliputi semua ucapan, tindakan, situasi, sikap, dan peristiwa yang dapat diamati selama berlangsungnya kegiatan KBM. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah perkembangan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas (*task*) berupa pembuatan media poster. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru maupun memantau perkembangan siswa. Observasi pun menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian

Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pertemuan perencanaan

Dalam tahap ini, pihak guru menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau fokus kajian dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan dengan kesepakatan bersama, agar pembelajaran dapat terencana dengan baik.

#### 1) Observasi kelas

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan bantuan guru mitra

#### 2) Analisis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti dan mitra peneliti kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama untuk melihat kelebihan dan kekurangan selama penelitian berlangsung



## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa maupun guru sebagai mitra di dalam penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara agar memberi keleluasaan bagi narasumber untuk menjawab pertanyaan, namun tetap fokus terhadap pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi dan beberapa pendapat dari narasumber sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan tindakan selanjutnya.

## 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Suatu penelitian tentunya menghasilkan data, karena data merupakan syarat penting dalam penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang baik adalah data yang tentunya dapat diukur agar mampu memudahkan dalam hal melihat hasil suatu penelitian.

### 1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur perkembangan kreativitas siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus yang digunakan antara lain:

- a. Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran perencanaan konsep pembuatan media pembelajaran poster secara keseluruhan adalah, yaitu:

$$\text{Presentase perencanaan konsep} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS melalui media Poster. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Skor Presentase

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

- b. Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran produk media pembelajaran berupa poster mengenai solusi mengatasi kerusakan lingkungan, yaitu:

$$\text{Persentase kreativitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dilihat dari produk berupa media pembelajaran poster yang telah dibuat oleh peserta didik. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Skor Presentase

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

## 2. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, berdasarkan pada instrumen penelitian.

### b. Validasi Data

- 1) Lembar Penskoran memperlihatkan skor penilaian kinerja siswa berdasarkan penilaian rubrik berdasarkan analisis untuk melihat tingkat ketercapaian kinerja. Dalam penelitian ini model kinerja yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif dalam pembuatan media pembelajaran poster mengenai kerusakan lingkungan.
- 2) *Members check* yaitu mengecek kebenaran data maupun informasi yang ditemukan pada penelitian.
- 3) *Expert opinion*, peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

### c. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.